



MOTIVASI BELAJAR DAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA FILM DENGAN METODE *DUBBING* DAN *SUBTITLING* DI SMAN 6 BANDA ACEH

¹Budi Rizka, dan ²Lismalinda

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

²Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Aceh, Indonesia

*Email: budirizka91@gmail.com

Abstrak

Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris di era globalisasi saat ini adalah kemahiran dalam percakapan bahasa Inggris. Namun keterampilan percakapan bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit bagi siswa. Solusi untuk memotivasi siswa belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah dengan menyediakan media pengajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu media pengajaran yang menarik adalah penggunaan film. Film menyajikan cerita yang menarik dalam bentuk animasi bergambar dan dilengkapi dengan audio sehingga dapat melibatkan siswa untuk tertarik mempelajari bahasa Inggris. Selain itu, metode pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang diajarkan. Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei s/d 23 Juni 2023 dan bertempat di SMA Negeri 6 Banda Aceh yang diikuti oleh 40 siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini, antara lain memberikan pengetahuan tentang media pembelajaran percakapan bahasa Inggris dan metodenya berupa tips dan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Keywords: Motivasi, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Film, Bahasa

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah motivasi. Pengaruh motivasi terhadap pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan dan respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Semakin tinggi keterlibatan dan respon siswa terhadap pembelajaran, semakin baik prestasi belajar yang akan mereka capai. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya percakapan bahasa Inggris. Pada kenyataannya, banyak siswa belum termotivasi untuk terlibat dan merespon kegiatan percakapan bahasa Inggris. Hal

ini disebabkan kurangnya peranan guru memotivasi siswa dalam kegiatan percakapan Bahasa Inggris ini. Misalnya, siswa tidak diberikan media pengajaran yang menarik sekaligus juga tidak diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan mendukung sehingga mereka tidak tertarik untuk terlibat mempelajari bahasa Inggris termasuk materi percakapan bahasa Inggris. Padahal, kemampuan dalam percakapan bahasa Inggris merupakan salah satu tujuan utama mempelajari Bahasa Inggris dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi saat ini.

Kemampuan percakapan bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu keahlian yang sulit dilakukan bagi siswa. Banyak siswa menghadapi beberapa kesulitan ketika mereka hendak berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Walaupun mereka sudah belajar Bahasa Inggris selama bertahun-tahun. Beberapa kesulitan yang sering dihadapi dan dikeluhkan siswa diantaranya adalah siswa menganggap mereka tidak mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, karena mereka tidak menguasai kosa-kata bahasa Inggris sehingga sulit untuk menyampaikan gagasan ataupun ide ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga takut dan kurang percaya diri terhadap kemampuan untuk mengucapkan kosa kata bahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi yang efektif dan efisien untuk memotivasi siswa belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Sebagai solusi untuk memotivasi siswa belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah menyediakan media pengajaran yang menarik dan metode (cara) pembelajaran yang efektif. Salah satu media pengajaran yang menarik adalah menggunakan media film. Film merupakan media berbentuk animasi dan bergambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Dalam film juga disajikan cerita yang menarik dan ditampilkan dengan nuansa imajinatif. Dengan kata lain, media film dapat membantu siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan mau terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, metode pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat membantu siswa memahami informasi yang diberikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah menggunakan metode dubbing dan subtitling. Dubbing merupakan salah satu metode meniru suara aktor yang berperan dalam film. Hal ini dapat membuat siswa tertarik untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Sedangkan subtitling adalah metode mentranskripsikan dialog film yang ditampilkan pada layar bagian bawah. Hal ini dapat membantu siswa memahami kosakata dialog film berbahasa Inggris. Dengan kata lain, media pengajaran dan metode pembelajaran merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung sebagai sarana bagi siswa dalam memahami informasi yang diberikan. Media dan metode yang efektif dan efisien dapat membantu siswa terlibat untuk belajar bahasa Inggris dan sekaligus termotivasi untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Menurut Dörnyei (2005) ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing diantaranya adalah: bakat, minat, motivasi, gaya belajar, kepribadian, strategi belajar, kepercayaan si pembelajar, dan sebagainya. Dari semua faktor ini, motivasi merupakan faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing terutama pada individu yang telah dewasa (Gardner & Lambert, 1959).

Lebih lanjut Lakawa (2007) menambahkan bahwa ada dua komponen utama untuk mempertahankan motivasi dalam pembelajaran bahasa asing. Kedua komponen utama ini berasal dari dalam dan luar diri pembelajar sendiri. Komponen dari dalam diri berupa kebutuhan tentang pentingnya belajar bahasa yang jelas (*clear needs analysis*) dan komponen dari luar diri berupa fasilitas pembelajaran bahasa (*language teaching facilities*) yang memadai. Apabila kedua komponen ini terpenuhi, maka proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik.

Salah satu usaha untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa adalah dengan menggunakan media pengajaran yang menarik. Menurut Sanjaya (2010) ada 3 jenis media berdasarkan sifatnya yaitu media auditif, visual, dan audio visual. Dari ketiga jenis media ini, media audiovisual merupakan media yang paling solutif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena mengkombinasikan kedua unsur media yaitu media auditif dan visual. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa media audiovisual adalah media yang lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur dari media auditif dan media visual yaitu unsur suara dan juga unsur gambar seperti rekaman video, slide suara, dan film. (Sanjaya, 2010)

Film merupakan salah satu media pengajaran bahasa Inggris yang menarik bagi siswa. Melalui media film dapat meningkatkan peran aktif siswa untuk terlibat dalam percakapan bahasa Inggris dengan berperan seolah-olah menjadi aktor atau dubber dalam film. Film juga dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa dengan cara siswa berperan sebagai pengisi suara dalam film tersebut atau dubbing. Dengan cara seperti ini, siswa akan termotivasi untuk memilih kosakata yang tepat digunakan ketika berperan sebagai pengisi suara dalam film. Selain itu, siswa juga terlatih berkomunikasi dengan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, film bukan hanya dapat digunakan sebagai media pengajaran yang menarik untuk meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga dapat digunakan sebagai wadah untuk melatih pembelajaran bahasa Inggris khususnya percakapan bahasa Inggris.

Di dalam sebuah film, siswa dapat melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris dengan menjadi seorang dubber dan sekaligus dapat memahami terjemahan teks film sehingga menambah pembendaharaan kosa kata yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dengan menggunakan media pengajaran yang menarik seperti film dan metode pembelajaran yang efektif serta inovatif, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi pembelajaran percakapan bahasa Inggris.

Selain itu, metode pembelajaran juga memegang peranan penting bagi siswa untuk memahami informasi yang diberikan. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris dan sekaligus termotivasi untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Ada dua metode penerjemahan dalam film yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya percakapan bahasa Inggris yaitu metode dubbing dan subtitling. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baker (2001: 244) bahwa *"since 1929, when the first sound films reached an international audience, two methods have been dominant: subtitling and dubbing"*. Lebih lanjut, Baker (2001: 245) menjelaskan bahwa untuk menarik perhatian dan memperoleh pemahaman penonton terhadap film asing dapat digunakan metode dubbing dan subtitling. Dubbing merupakan metode meniru suara aktor yang berperan dalam film. Subtitling adalah metode mentranskripsi dialog film atau dialog televisi yang ditampilkan secara simultan pada bagian bawah layar.

Terkait dengan pembelajaran bahasa asing, metode dubbing dan subtitling sekarang ini merupakan dua metode yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Hal ini senada dengan pernyataan dari José Javier Ávila & Noa Talaván dalam konferensi Internasional 'Congreco Internacional AESLA 2013' di Universidad Nacional de Educación a Distancia (UNED) bahwa *"Until now AVT in language learning has mainly focused on the benefits of subtitling to enhance various communicative skills and activities and innovative use of dubbing also to enhance oral skills. The pedagogical use of dubbing (revoicing) offers multiple possibilities, almost all skills can be involved"*.

Selain itu, Jose juga menambahkan bahwa dalam audiovisual translation metode dubbing dan subtitling merupakan metode yang solutif dan saling mendukung dalam pembelajaran bahasa khususnya kegiatan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Kedua metode ini dapat membantu siswa memahami dengan baik apa yang harus mereka lakukan, karena dalam metode ini mereka terlibat secara langsung dan mempraktekkan kegiatan komunikasi berbahasa Inggris seolah-olah mereka berada dalam kondisi nyata melakukan kegiatan percakapan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jose bahwa *in Audiovisual Translation (AVT) in foreign language learning, subtitles as a support (Ghia, 2012) and also as an active task (Talaván, 2013) and in an audiovisual world, students know what needs to be done, and they don't consider it learning: it is about performing real tasks that you can use and share in the real world (learning and living on the move)*. Dengan kata lain, metode dubbing dan subtitling ini merupakan metode

yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris serta dapat diterapkan khususnya pada percakapan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu solusi *alternative* untuk memotivasi siswa belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah melalui media film menggunakan metode dubbing dan subtitling. Dubbing merupakan metode meniru suara aktor yang berperan dalam film. Metode dubbing ini digunakan oleh siswa untuk melatih percakapan bahasa Inggris dengan cara meniru suara aktor dalam film sehingga menambah pengetahuan siswa tentang pengucapan kosakata bahasa Inggris (*pronunciation*) dan meningkatkan kemampuan siswa tentang cara *pengucapan (how to pronounce the word)* kosakata bahasa Inggris dengan tepat. Dengan kata lain, melalui metode *dubbing* dapat membuat siswa tertarik dan mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat sekaligus berkomunikasi dengan bahasa Inggris karena mereka seolah-olah terlibat meniru dan melakoni percakapan dialog film atau adegan yang diperankan oleh aktor dalam film.

Subtitling adalah metode mentranskripsikan dialog film yang ditampilkan pada layar bagian bawah. Ada dua metode subtitling yang digunakan dalam kegiatan ini. Pertama, *subtitling* dengan transkripsi berbahasa Indonesia (*Indonesian subtitling version*). Metode subtitling ini digunakan untuk membantu siswa memahami film karena metode subtitling ini disajikan dalam bentuk transkripsi berbahasa Indonesia, sehingga membantu siswa mengetahui arti dari kosakata dalam dialog film serta memudahkan memahami arti dari kosakata percakapan bahasa Inggris dalam dialog film. Kedua, *subtitling* dengan transkripsi berbahasa Inggris (*English subtitling version*). Metode *subtitling* berbahasa Inggris ini digunakan untuk membantu siswa menggunakan kosakata bahasa Inggris yang tepat dalam melatih dan mempraktekkan percakapan dialog film berbahasa Inggris. Dengan kata lain, melalui metode *subtitling* ini siswa dengan mudah mengetahui dan memahami arti serta penggunaan kosakata bahasa Inggris sekaligus memahami transkripsi percakapan bahasa Inggris dialog film yang ditampilkan pada bagian layar bawah film yang nantinya akan dilatih dan dipraktekkan dalam dunia nyata ataupun kegiatan sehari-hari.

Bagi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam melatih percakapan bahasa Inggris, metode *dubbing* dan *subtitling* dapat dikombinasikan dengan cara memanfaatkan media film. Film sebagai alat bantu visual dapat membuat pengajaran dan pembelajaran percakapan bahasa Inggris lebih menarik, imajinatif, dan tidak membosankan. Selain itu, film juga dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif bagi siswa dalam mengutarakan kreatifitas untuk menentukan kosakata yang tepat yang digunakan ketika mereka memerankan atau melakoni diri sebagai dubber.

Terkait dalam melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris, metode *dubbing* dan *subtitling* film sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru bagi siswa. Siswa sudah mengenal metode

ini ketika mereka menonton film favorit mereka ataupun mencoba memerankan aktor film yang mereka kagumi. Namun, hal ini belum disadari sebagai metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris. Dengan kata lain, *dubbing* dan *subtitling* adalah dua metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa khususnya untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris. Beberapa tips ataupun strategi sebagai panduan untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa adalah sebagai berikut:

Strategi Pertama: Memilih film favorit dan aktor yang paling dikagumi

Strategi pertama yang harus dilakukan adalah memilih film yang menarik dan paling disukai oleh siswa. Ada banyak judul film yang sudah diproduksi hingga saat ini. Namun, pilihlah judul film yang paling diminati oleh siswa dan mudah mereka dapatkan seperti film dari youtube, sehingga mereka mudah memperoleh materi tersebut dengan cara mendownloadnya dari internet. Pemilihan film yang paling disukai dapat memotivasi siswa terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris karena mereka memahami film yang mereka sukai. Misalnya film kartun ataupun film animasi seperti *finding nemo*, *madagaskar*, *Ralp*, dan *frozen*. Beberapa film ini dapat dijadikan sebagai solusi alternative untuk memudahkan siswa memahami bahasa Inggris karena menggunakan kosakata yang mudah dimengerti.

Selain itu, pilihlah film yang diperankan oleh tokoh idola siswa. Hal ini juga membantu siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan aktor yang paling dikagumi dapat menarik minat siswa untuk melakukan aktor yang terlibat dalam film tersebut. Dengan kata lain, pemilihan film yang paling disukai dapat memotivasi siswa terlibat dalam pembelajaran bahasa karena mereka memahami film yang mereka sukai dan pemilihan aktor yang paling dikagumi juga dapat menarik minat siswa untuk melakukan aktor yang terlibat dalam film tersebut. Ketika siswa sudah menyukai film dan aktor dalam film tersebut, maka secara otomatis mereka juga akan dengan mudah memahami cerita film ataupun melakukan aktor film tersebut.

Strategi Kedua : Menyediakan Materi Film dengan durasi pendek

Strategi kedua ini terkait dengan pemilihan film dengan durasi yang pendek. Sebagai solusi untuk memudahkan siswa menguasai kosakata bahasa Inggris adalah dengan menggunakan film yang berdurasi tidak terlalu panjang sehingga siswa tidak bingung menentukan kosakata yang tepat ketika memerankan diri sebagai dubber dan juga tidak mudah bosan ketika melakukan adegan dialog film. Kemudian, tuliskan materi tentang ungkapan-ungkapan ataupun kosakata yang ada dalam film tersebut sebelum menayangkan film, hal ini dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan sekaligus mengetahui kosakata dalam film. Dengan kata lain, strategi ini dapat memudahkan siswa menguasai kosakata bahasa Inggris dengan tepat ketika mereka memerankan diri sebagai dubber sekaligus mampu memahami materi film dan juga tidak mudah bosan ketika melakukan adegan dialog film.

Strategi ketiga : Melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris dengan film

Kemampuan percakapan bahasa Inggris dapat dilatih dengan menggunakan dua metode yaitu metode dubbing dan subtitling dialog film. Metode dubbing dapat diterapkan untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris dengan cara meniru suara aktor dan memerankan adegan dialog film. Metode dubbing ini berguna untuk menambah pengetahuan siswa tentang pengucapan kosakata bahasa Inggris (*pronunciation*) dan meningkatkan kemampuan siswa tentang cara pengucapan (*how to pronounce the word*) kosakata bahasa Inggris dengan tepat. Dengan kata lain, melalui metode dubbing dapat membuat siswa tertarik dan mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat sekaligus berkomunikasi dengan bahasa Inggris karena mereka seolah-olah terlibat meniru dan melakonkan percakapan adegan yang diperankan oleh aktor dalam film.

Selain itu, metode lainnya untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa adalah metode subtitling. Subtitling adalah metode mentranskripsikan dialog film yang ditampilkan pada layar bagian bawah. Metode subtitling untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris dapat diterapkan dengan dua cara. Pertama, subtitling dengan transkripsi berbahasa Indonesia (*Indonesian subtitling version*). Metode subtitling ini digunakan untuk membantu siswa memahami film karena metode subtitling ini disajikan dalam bentuk transkripsi berbahasa Indonesia, sehingga membantu siswa mengetahui arti dari kosakata dalam dialog film serta memudahkan memahami arti dari kosakata percakapan bahasa Inggris dalam dialog film. Kedua, subtitling dengan transkripsi berbahasa Inggris (*English subtitling version*). Metode subtitling berbahasa Inggris ini digunakan untuk membantu siswa menggunakan kosakata bahasa Inggris yang tepat dalam melatih dan mempraktekkan percakapan dialog film berbahasa Inggris. Dengan kata lain, melalui metode subtitling ini siswa dengan mudah mengetahui dan memahami arti serta penggunaan kosakata bahasa Inggris sekaligus memahami transkripsi percakapan bahasa Inggris dialog film yang ditampilkan pada bagian layar bawah film yang nantinya akan dilatih dan dipraktekkan dalam dunia nyata ataupun kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, penggunaan media pengajaran yang menarik sekaligus metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan motivasi, minat, peran, respon, serta keterlibatan siswa dalam percakapan bahasa Inggris. Dan kedua metode baik dubbing maupun subtitling dapat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata sekaligus melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa.

METODE

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran percakapan Bahasa Inggris di SMA Negeri 6 Banda Aceh adalah:

1. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris.
2. Memperkenalkan media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris
3. Meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris melalui metode dubbing dan subtitling. Siswa yang dilatih adalah kelas X di SMA Negeri 6 Banda Aceh. Selama kegiatan, pemateri akan menyampaikan media pengajaran berupa film dan metode pembelajaran dubbing dan subtitling untuk memotivasi siswa dalam percakapan bahasa Inggris dan sekaligus melatih percakapan bahasa Inggris siswa dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling yang sudah diajarkan. Diharapkan nantinya kemampuan percakapan bahasa Inggris akan lebih meningkat dan dapat menerapkan metode dubbing dan subtitling dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris.

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pengajaran dan pembelajaran percakapan bahasa Inggris.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung berupa film sebagai media pengajaran percakapan bahasa Inggris serta dubbing dan subtitling sebagai metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 23 Mei-23 Juni 2023 dari jam 08.00 WIB s.d 12.00 WIB, dengan dihadiri 40 peserta siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kegiatan pengabdian berlangsung di ruang kelas SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi pokok kegiatan berhubungan dengan media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris. Kemudian, pemateri menggunakan media film dalam mengajarkan percakapan bahasa Inggris sekaligus menjelaskan metode dubbing dan subtitling yang dapat diterapkan dalam percakapan bahasa Inggris. Kegiatan percakapan bahasa Inggris langsung dipraktekkan oleh siswa. Pemateri mengarahkan siswa mempraktekkan percakapan bahasa Inggris berdasarkan film yang mereka lihat dengan menerapkan metode

dubbing dan subtitling. Pada akhir kegiatan, pemateri memberikan permainan mengenai percakapan bahasa Inggris dengan menentukan beberapa topik menarik dan siswa akan mempraktekkan salah satu topik yang mereka pilih.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Beberapa siswa yang dipilih adalah siswa yang sedang duduk di kelas X. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa di sekolah. Media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris yang menarik akan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris. Para siswa memiliki pengalaman baru menggunakan media film untuk belajar percakapan bahasa Inggris. Dan mereka sekaligus juga dapat mempraktekkan kegiatan percakapan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling yang sudah diajarkan.

HASIL

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam menggunakan media film dengan menerapkan metode dubbing serta subtitling pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris.
- b. Meningkatnya keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam menggunakan media film dengan menerapkan metode dubbing serta subtitling pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak Sekolah SMA Negeri 6 Banda Aceh mendukung terlaksananya kegiatan pemateri, serta besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh tentang penggunaan film dalam pembelajaran percakapan bahasa Inggris dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling.
- b. Pengalaman baru dan keterampilan Siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh tentang penggunaan film dalam pembelajaran percakapan bahasa Inggris dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M. (2001). *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. New York: Routledge.
- Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Gardner, R. C., & Lambert, W. E. (1959). Motivational Variables in Second Language Learning. *Canadian Journal of Psychology*, 13, 266-272.
- Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. London: Edward Arnold.
- Gardner, R. C. (2001). Integrative Motivation and Second Language Acquisition. dalam Zoltán Dörnyei & Richard Schmidt (Eds). *Motivation and Second Language Acquisition* (hal. 1-19). Hawai: University of Hawai'i Press.
- Lakawa, A. R. (2007). *Revisiting Motivation in ESP Mass Education (An Action Research Study at Trisakti University in Jakarta-Indonesia)*. Disertasi PhD dalam bidang Linguistik Terapan pada School of Languages and Comparative Cultural Studies, the University of Queensland, Australia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.